

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rias wajah pengantin merupakan suatu seni yang telah berkembang pesat, terutama di Indonesia, yang memiliki beragam budaya dan tradisi. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, menciptakan beragam jenis tata rias pengantin yang menakjubkan dan unik (Falah et al., 2013). Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas tata rias pengantin yang membedakannya, sejalan dengan perbedaan budaya dan adat istiadat yang mereka anut. Lebih dari 300 suku bangsa di Indonesia turut membawa keindahan dan makna filosofis dari warisan leluhur ke dalam tata rias pengantin mereka. Tata rias wajah pengantin juga sangat bervariasi, mencerminkan keanekaragaman budaya. Penggunaan hiasan wajah, seperti tataan atau tata rias mata yang khas, memberikan sentuhan unik pada tata rias pengantin dari berbagai daerah. Upacara pernikahan yang berbeda-beda di setiap daerah juga mencerminkan keberagaman tata rias, seiring dengan ritus dan prosesi yang unik (Festiana et al., 2021).

Dengan segala kekayaan budaya ini, tata rias pengantin di Indonesia tidak hanya menjadi bagian dari pernikahan, tetapi juga menjadi cerminan identitas lokal dan nilai-nilai tradisional. Keindahan dan keragaman ini menciptakan warisan budaya yang mempesona, menjadikan setiap pernikahan di Indonesia sebagai pesta kecantikan yang tidak hanya unik tetapi juga istimewa. Contohnya, tata rias wajah pengantin Jawa memiliki keunikan yang mencerminkan keindahan dan kedalaman budaya Jawa. Salah satu ciri khas yang paling mencolok adalah penggunaan warna-warna yang sarat makna filosofis. Biasanya, tata rias pengantin Jawa didominasi oleh warna merah, kuning, dan emas, yang melambangkan keberuntungan, kebahagiaan, dan kemewahan (Fitri & Wahyuningsih, 2019). Sedangkan, tata rias wajah pengantin Padang memiliki keindahan yang mencirikan kekayaan budaya Minangkabau. Ciri khas yang membedakan tata rias ini terletak pada penggunaan warna yang cerah dan motif yang kaya. Mata pengantin diberi

sentuhan eyeshadow berwarna cerah seperti biru, hijau, atau kuning, memberikan kesan segar dan ceria. Teknik eyeliner yang digunakan cenderung memberikan bentuk mata yang dramatis, menciptakan tampilan yang tegas dan menawan(Efrianova, 2018). Ini hanya beberapa contoh dari sekian banyak jenis tata rias wajah pengantin berdasarkan budaya setiap daerah di Indonesia.

Salah satu bagian penting dari rias wajah ini adalah pengaplikasian foundation, yang menjadi dasar bagi penataan seluruh tata rias. Foundation adalah produk kosmetik yang digunakan untuk memberikan dasar atau fondasi pada wajah sebelum pengaplikasian riasan makeup lainnya(Yustina & Puspitorini, 2013). Fungsinya adalah meratakan warna kulit, menyamarkan ketidaksempurnaan, dan menciptakan permukaan kulit yang lebih halus. Foundation tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk cair, krim, atau bubuk, dan dapat diaplikasikan dengan berbagai alat, seperti beauty blend, brush, atau jari. Brush adalah alat yang digunakan untuk mengaplikasikan produk kosmetik pada wajah. Berbeda dengan metode penggunaan jari atau spons, brush dirancang khusus untuk memberikan presisi dan kontrol yang lebih baik dalam mengaplikasikan berbagai produk makeup, termasuk foundation, bedak, eyeshadow, blush, dan lainnya(Nur, 2013). Beauty blender, atau yang sering disebut sebagai beauty blend, adalah spons makeup berbentuk telur atau bulat yang digunakan untuk mengaplikasikan produk kosmetik pada wajah. Spons ini terbuat dari bahan spons yang lembut dan seringkali memiliki tekstur yang unik untuk memberikan hasil aplikasi yang halus dan merata pada kulit. Beauty blender dapat digunakan untuk mengaplikasikan berbagai jenis produk makeup, termasuk foundation, concealer, dan bedak(Angela et al., 2018). Keunggulan utama beauty blender terletak pada kemampuannya untuk memberikan tampilan akhir yang alami dan menyatu dengan kulit. Dalam konteks ini, penggunaan berbagai alat seperti beauty blend dan brush menjadi perhatian utama, karena keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Penentuan penggunaan alat brush dan beauty blend dalam pengaplikasian foundation pada tata rias pengantin memiliki peran penting, terutama dalam menghadapi tantangan cuaca panas dan durasi acara pernikahan yang

cenderung lama di Indonesia(Putri, 2021). Keberhasilan tata rias pengantin yang tahan lama dan optimal terletak pada pemilihan alat aplikasi foundation yang tepat. Penggunaan brush dan beauty blend berkualitas baik dapat memastikan ketahanan dan kestabilan produk foundation, sehingga tata rias dapat bertahan sepanjang hari tanpa perlu sering disentuh ulang. Brush memberikan kontrol yang baik terhadap ketebalan lapisan foundation, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan kulit pengantin tanpa memberikan tampilan berlebihan. Sementara itu, beauty blend dengan tekstur sponsnya yang unik membantu menciptakan hasil akhir yang seamless, menyamarkan garis-garis dan batas antara foundation dengan area kulit lainnya(Hayatunnufus & Harlini, 2022). Beauty blend yang dibasahi sebelum penggunaan juga dapat membantu mengatasi interaksi foundation dengan panas dan kelembapan, sehingga tata rias tetap terlihat segar di bawah kondisi cuaca panas.

Pentingnya alat aplikasi foundation ini juga terletak pada kemampuannya untuk melembutkan tata rias dan menyamarkan ketidaksempurnaan kulit, menciptakan tampilan pengantin yang alami dan merata(Dewi et al., 2023). Dengan memilih alat yang tepat, makeup artist dapat menciptakan tata rias pengantin yang tidak hanya tahan lama tetapi juga tetap cantik, memastikan bahwa pengantin tampil sempurna sepanjang perayaan pernikahan mereka di tengah cuaca panas Indonesia. Penggunaan alat dan teknik pengaplikasian foundation yang salah dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil tata rias secara keseluruhan(Saputra et al., 2022). Alat seperti brush atau sponge yang kotor atau tidak sesuai dengan jenis produk dapat menyebabkan ketidakmerataan pengaplikasian foundation, menghasilkan tampilan yang patchy atau blotchy. Selain itu, teknik pengaplikasian yang tidak benar, seperti mengaplikasikan terlalu banyak atau terlalu sedikit foundation, dapat memengaruhi keberlanjutan dan keseragaman warna pada wajah. Penggunaan foundation dengan shade yang tidak cocok dengan warna kulit juga dapat menciptakan tampilan yang tidak natural dan tidak sesuai(Hayatunnufus & Harlini, 2022). Dampak lainnya termasuk penonjolan garis-garis halus atau kerutan pada wajah jika foundation terlalu tebal atau terlalu kental. Selain itu,

pengaplikasian foundation yang tidak merata dapat membuat produk makeup lain seperti blush, eyeshadow, atau contouring sulit untuk menyatu dengan baik, menciptakan tampilan yang kurang harmonis. Pada akhirnya, penggunaan alat dan teknik yang tidak tepat dapat merusak estetika tata rias, mengurangi keindahan keseluruhan, dan mengurangi rasa percaya diri pengguna makeup. Oleh karena itu, pemilihan alat dan teknik pengaplikasian foundation yang tepat menjadi kunci untuk mencapai tata rias yang flawless dan mempesona (Yustina & Puspitorini, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi perbedaan hasil penggunaan beauty blend dan brush pada rias wajah pengantin di Kampus Universitas PGRI Adibuana di Kota Surabaya. Fokus penelitian mencakup analisis kelebihan dan kekurangan masing-masing alat dalam menciptakan tata rias yang optimal untuk memahami dampak penggunaan beauty blend dan brush pada tampilan akhir pengantin.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan informasi tentang perbandingan hasil antara penggunaan beauty blend dan brush, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berharga terkait dengan efektivitas masing-masing alat dalam mencapai tata rias yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengantin. Hasil penelitian di Kampus Universitas PGRI Adibuana di Kota Surabaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman praktis dan teoritis dalam dunia tata rias pengantin di Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang perbandingan hasil penggunaan beauty blend dan brush terhadap teknik pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, berikut batasan masalah untuk penelitian ini :

1. Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas PGRI Adi Buana di Kota Surabaya.
2. Penelitian ini berfokus pada perbandingan penggunaan beauty blend dan brush.
3. Objek penelitian ini adalah hasil penggunaan teknik pengaplikasian foundation.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas kegunaan beauty blender dan brush terhadap teknik pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia?
2. Bagaimana ketahanan perbandingan hasil penggunaan beauty blend dengan brush terhadap teknik pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan umum tersebut, penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan beauty blender dan brush terhadap teknik pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia.
2. Untuk mengetahui ketahanan perbandingan hasil penggunaan beauty blend dengan brush terhadap teknik pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang membandingkan hasil penggunaan Beauty Blend dengan brush terhadap teknik pengaplikasian foundation pada rias wajah pengantin Indonesia dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Rias Wajah Pengantin: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas rias wajah pengantin Indonesia. Dengan membandingkan teknik penggunaan Beauty

Blend dan brush, hasilnya dapat membantu para makeup artist memilih metode yang paling efektif untuk menciptakan tampilan yang halus, merata, dan tahan lama.

2. Optimalisasi Alat Aplikator Makeup: Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis kepada para profesional kecantikan mengenai kapan dan bagaimana menggunakan Beauty Blend atau brush sesuai dengan kebutuhan. Ini dapat membantu optimalisasi penggunaan alat aplikator makeup, meningkatkan ketrampilan makeup artist, dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi klien.
3. Penyediaan Informasi bagi Calon Pengantin dan Makeup Artist: Calon pengantin dan makeup artist dapat mendapatkan manfaat dari penelitian ini dengan memahami pro dan kontra penggunaan Beauty Blend dan brush. Informasi ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam merencanakan tata rias pernikahan.